



IBADAH RUMAH TANGGA: KELUARGA SEBAGAI KUNCI PEMULIHAN GENERASI KECANDUAN GADGET DI GKSI EL-SHADDAI

Tresa Marbun

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email koresponden: tresamarbun2500@gmail.com

Diterima:

09-10-2024

Direview:

21,22-11-2024

Direvisi:

10-12-2024

Diterbitkan:

25-12-2024

*Keywords: domestic
worship, family, gadget
addiction, spiritual
recovery, young
generation*

Kata Kunci: generasi
muda, ibadah rumah
tangga, kecanduan
gadget, keluarga,
pemulihan spiritual

p: ISSN: 2723-7036

e-ISSN: 2723-7028

© 2024. The Authors.

License: Open

JournalsPublishing.

This work is licensed

under the Creative

Commons

Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

Abstract

The growth of digital technology has changed many aspects of life, including the way children and young people connect and learn. The excessive use of gadgets among the younger generation has raised concerns about the negative effects on their physical, mental and spiritual health. In GKSI El-Shaddai Bojo, gadget addiction among children has started to affect their family life and their position in worship activities. This post aims to examine the position of household worship as a recovery facility for the gadget-addicted generation. This research was attempted using participatory observation and training procedures carried out at GKSI El-Shaddai Bojo, West Sulawesi. The results of this PkM activity show that household worship can be an efficient medium in reducing gadget dependence and strengthening spiritual values in the family. Through togetherness in prayer, praise, and dialogue of God's Word, the family is expected to produce an area conducive to the spiritual growth of children, while building their personalities to be able to experience the challenges of the digital age.

Abstrak

Pertumbuhan teknologi digital sudah mengganti banyak aspek kehidupan, tercantum metode kanak-kanak serta anak muda berhubungan serta belajar. Pemakaian gadget yang kelewatan di golongan generasi muda memunculkan kekhawatiran tentang akibat negatif pada kesehatan raga, mental, serta spiritual mereka. Di GKSI El-Shaddai Bojo kecanduan gadget dikalangan kanak-kanak mulai memengaruhi kehidupan keluarga serta kedudukan mereka dalam aktivitas ibadah. Postingan ini bertujuan buat mengkaji kedudukan ibadah rumah tangga selaku fasilitas pemulihan untuk generasi yang kecanduan gadget. Riset ini dicoba memakai tata cara observasi serta pelatihan partisipatif yang dilaksanakan di GKSI El-Shaddai Bojo, Sulawesi Barat. Hasil dari aktivitas PkM ini menunjukkan bahwa ibadah rumah tangga bisa jadi media yang efisien dalam mengurangi ketergantungan pada gadget dan menguatkan nilai-nilai rohani dalam keluarga. Lewat kebersamaan dalam doa, pujian, serta dialog Firman Tuhan, keluarga diharapkan bisa menghasilkan area yang kondusif buat pertumbuhan spiritual kanak-kanak, sekalian membangun kepribadian mereka supaya sanggup mengalami tantangan masa digital.

PENDAHULUAN

Di masa digital dikala ini, pertumbuhan teknologi yang pesat sudah mengganti bermacam aspek kehidupan manusia, tercantum metode kita berbicara, bekerja, serta mengakses data. Salah satu perkembangan teknologi yang paling signifikan adalah munculnya gadget, seperti smartphone, tablet, dan perangkat elektronik lainnya yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Aisyah & Wijayani, 2023). Tetapi, di balik khasiat yang ditawarkan, pemakaian gadget secara kelewatan sudah menimbulkan kekhawatiran yang sungguh-sungguh, paling utama terhadap generasi muda.

Generasi yang tumbuh di tengah-tengah revolusi digital sering kali terpapar gadget sejak usia dini. Banyak anak dan remaja yang menghabiskan sebagian besar waktunya di depan layar, baik untuk bermain game, mengakses media sosial, atau menonton video (Supratman, 2018). Keadaan ini memunculkan fenomena yang diketahui selaku kecanduan gadget, ialah keadaan di mana seorang tidak bisa membebaskan diri dari fitur teknologi tersebut serta merasakan dorongan yang kokoh buat terus memakainya. Kecanduan gadget tidak hanya berakibat pada kesehatan raga, semacam kendala tidur serta permasalahan bentuk badan, namun pula pada kesehatan mental, semacam timbulnya rasa takut, tekanan mental, sampai berkurangnya keahlian bersosialisasi secara langsung (Setiawati & Fithriyah, 2020). Namun demikian, upaya untuk memanfaatkan ibadah rumah tangga sebagai solusi praktis dalam menghadapi tantangan kecanduan gadget masih kurang diimplementasikan secara sistematis di GKSI El-Shaddai Bojo.

Bagi survei Komisi Proteksi Anak Indonesia, lebih dari 71, 3% anak umur sekolah mempunyai gadget serta memainkannya dalam jatah yang lumayan lama dalam satu hari dan sebanyak 79% responden anak boleh memainkan gadget tidak hanya buat belajar (Kanal, 2024). Penggunaan gadget pada anak-anak menjadi sorotan karena dapat memicu ketergantungan dan membawa dampak buruk bagi perkembangan fisik, mental, serta sosial mereka. Anak-anak yang kecanduan gadget sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, perkembangan bahasa, dan keterampilan motorik (Oktaviyati et al., 2023). Pemakaian gadget yang lebih kerap pula berhubungan dengan penyusutan keahlian verbal dan pengecilan volume otak dalam sebagian tahun, yang memengaruhi keahlian memproses bahasa, atensi, memori, guna eksekutif, emosi, dan sistem penghargaan.

Di GKSI El-Shaddai Bojo, fenomena kecanduan gadget mulai dialami oleh banyak keluarga. Kanak-kanak menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada berhubungan dengan orang tua ataupun menjajaki aktivitas gereja. Umumnya, kanak-kanak kerap tidur sampai larut malam sampai subuh pada hari Sabtu sebab mereka ketahui kalau hari selanjutnya merupakan hari libur. Dampaknya, pada hari Pekan, dikala waktu ibadah datang, mereka tampak lelah serta mengantuk, yang menyebabkan penyusutan konsentrasi sepanjang aktivitas ibadah. Keadaan ini pula memunculkan kekhawatiran hendak pertumbuhan spiritual generasi muda jemaat. Bila tidak ditangani dengan baik, kecanduan gadget ini bisa menyebabkan kanak-kanak kehabisan nilai-nilai rohani serta moral yang sepatutnya mereka peroleh di area keluarga serta gereja.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam gereja memiliki peran penting dalam membentuk dan membimbing anak-anak dalam kehidupan rohani (Wirawan, 2021). Ibadah rumah tangga merupakan salah satu wujud dedikasi keluarga untuk membangun iman bersama serta jadi fasilitas yang efisien dalam memulihkan generasi dari kecanduan gadget. Sayangnya, banyak keluarga belum menguasai kemampuan ibadah rumah tangga selaku fasilitas pemulihan spiritual yang bisa menguatkan nilai-nilai rohani serta moral di tengah tantangan masa digital. Minimnya uraian ini kerap kali menimbulkan kanak-

kanak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget daripada memperdalam ikatan spiritual dengan keluarga serta Tuhan. Dedikasi ini bertujuan buat memberdayakan keluarga jemaat GKSI El-Shaddai lewat pelatihan serta bimbingan menimpa berartinya ibadah rumah tangga selaku kunci pemulihan generasi yang kecanduan gadget. Dengan uraian yang lebih baik, keluarga diharapkan sanggup menghasilkan area yang menunjang perkembangan rohani kanak-kanak, kurangi ketergantungan mereka pada teknologi, dan membentuk generasi yang lebih kokoh dalam iman serta moral.

Selain itu, ibadah rumah tangga juga dapat menjadi wadah yang mempererat hubungan antar anggota keluarga. Melalui momen-momen kebersamaan dalam doa, pujian, dan diskusi rohani, keluarga dapat membangun komunikasi yang lebih erat dan mendalam. Anak-anak pun dapat belajar nilai-nilai penting seperti kasih, pengampunan, dan kerjasama dari orang tua mereka, yang secara langsung dapat membantu memperbaiki perilaku mereka di luar rumah. (Purba & Mandimpu, n.d.) Orang tua dalam keluarga memiliki kedudukan yang sangat berarti dalam pertumbuhan seorang anak. Dengan keterlibatan aktif keluarga dalam ibadah rumah tangga, kanak-kanak hendak lebih termotivasi buat ikut serta dalam kehidupan rohani, sehingga mereka tidak cuma mengandalkan gadget selaku sumber hiburan utama, namun pula menyadari berartinya membangun ikatan yang sehat dengan Tuhan serta sesama. Lebih dari itu, ibadah rumah tangga memberikan peluang kepada anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang hendak jadi landasan moral mereka di masa depan. Keluarga yang teratur melakukan ibadah rumah tangga bisa menghasilkan atmosfer yang penuh kasih serta sokongan, yang pada kesimpulannya menolong kanak-kanak merasa lebih nyaman, dihargai, serta dipadati dengan nilai-nilai spiritual yang kokoh, sehingga mereka sanggup menanggulangi godaan serta pengaruh negatif dari kecanduan gadget dan dunia digital yang semakin mendominasi.

Ibadah rumah tangga merupakan kunci untuk membangun ikatan spiritual yang kuat dalam keluarga, terutama di tengah tantangan kecanduan gadget yang mengganggu pertumbuhan iman anak-anak (Saba et al., 2020). Dengan mengaitkan segala anggota keluarga dalam doa, pujian, serta dialog rohani, mereka bisa menginternalisasi nilai-nilai berarti yang hendak membentuk kepribadian serta moral mereka. Dalam Alkitab, Amsal 22: 6 menegaskan kita, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Perihal ini mengindikasikan kalau di dalam keluarga, anak belajar dari ibu dan bapaknya. Apalagi anak pertama kali memahami Tuhan lewat keluarga dimana posisi orang tua selaku teladan iman ialah yang sangat efisien di sepanjang masa (Tan, 2021). Melalui ibadah rumah tangga, orang tua dapat memberikan teladan yang baik dan menciptakan suasana yang mendukung, sehingga anak-anak merasa aman dan dihargai dalam lingkungan yang penuh kasih.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berbasis observasi langsung dan pelatihan partisipatif di GKSI El-Shaddai Bojo Dusun Benteng Sitoru, Desa Bojo, Kecamatan Budong-Budong, Sulawesi Barat. Observasi dilakukan untuk memahami sejauh mana kecanduan gadget memengaruhi kehidupan keluarga dan anak-anak. (Ichsan & Ali, 2020) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi (Dhandayani Amalia, 2020). Selain itu, dilakukan pelatihan kepada keluarga mengenai cara melaksanakan ibadah rumah tangga yang efektif dan menyenangkan bagi seluruh anggota keluarga. Diskusi kelompok juga

diadakan untuk berbagi pengalaman dan solusi praktis dalam mengatasi masalah kecanduan gadget di dalam rumah. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian dijelaskan berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2012) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Adapun metode pelaksanaannya adalah:

1. Persiapan, dimana pengabdian terlebih dahulu menyusun materi dan menulis kajian akademis selama tiga hari. Setelah itu, berkonsultasi dengan mentor.
2. Pelaksanaan pengabdian, yang akan berlangsung selama tiga minggu dengan pertemuan sekali seminggu. Setiap pertemuan akan berlangsung selama dua jam, mencakup sesi pembukaan, penyampaian materi, diskusi kelompok dan aktivitas praktik.
3. Evaluasi dan tindak lanjut. Pengabdian akan mengumpulkan umpan balik dengan cara kunjungan ke rumah peserta serta wawancara singkat. Selain itu, pengabdian juga akan melakukan pengamatan selama program berlangsung untuk melihat perubahan sikap dan pemahaman peserta.

Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk penyusunan laporan akhir dan merencanakan kegiatan lanjutan jika diperlukan. Sesi pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 07, 14 & 21 September 2024. Untuk evaluasi dan tindak lanjut, dilaksanakan pada 24-25 September 2024. Semua data dan informasi yang didapatkan akurat, ilmiah, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sesuai realitas yang terjadi di lokasi kegiatan PkM diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Ibadah Rumah Tangga: Perspektif Amsal 22:6

Pendidikan iman menurut Alkitab dimulai dari keluarga. Salah satu ayat yang relevan dalam hal ini adalah Amsal 22:6, dituliskan, "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.*" Prinsip ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai rohani yang kuat kepada anak-anak (Julianus et al., 2022). Pendidikan rohani yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, khususnya melalui ibadah rumah tangga, berfungsi sebagai landasan untuk membangun ketahanan anak terhadap pengaruh negatif, termasuk kecanduan gadget.

Dalam realitas kehidupan modern, di mana gadget telah menjadi bagian integral dari keseharian anak-anak, pendidikan rohani yang dilakukan di rumah menjadi semakin penting (Ulfah, 2020). Ibadah rumah tangga menyediakan kesempatan bagi keluarga untuk secara aktif terlibat dalam pembentukan karakter anak-anak melalui pengajaran nilai-nilai iman. Anak-anak belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan dalam mengikuti ibadah bersama keluarga, yang semuanya berperan dalam membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih kuat secara moral dan spiritual. Ibadah ini menjadi ruang untuk mendiskusikan Firman Tuhan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teoritis, tetapi juga belajar untuk menerapkannya dalam menghadapi tantangan dunia digital, termasuk penggunaan gadget secara berlebihan.

Dalam konteks GCSI El-Shaddai Bojo, ibadah rumah tangga menjadi sarana efektif untuk pemulihan generasi yang mulai kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual akibat kecanduan teknologi. Berdasarkan observasi dan pelatihan yang dilakukan selama program pengabdian, terlihat bahwa keluarga yang rutin melaksanakan ibadah rumah

tangga berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembentukan karakter anak (A). Melalui ibadah, anak-anak belajar untuk membatasi penggunaan gadget dan mengembangkan sikap disiplin serta tanggung jawab terhadap kegiatan rohani.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan sesi pertama dilaksanakan pada, Sabtu 07 September 2024. Sesi ini dilaksanakan di gedung gereja GKSI El-Shaddai Bojo. Pada tahap ini pemaparan materi dimulai dengan memberikan penjelasan kepada jemaat tentang pengertian, tujuan dan manfaatnya ibadah rumah tangga dalam memulihkan generasi yang kecanduan gadget zaman ini. (Walalangi, 2020). Selain itu, dengan adanya ibadah rumah tangga, diharapkan setiap anggota keluarga dapat terlepas sejenak dari ketergantungan pada gadget dan kembali fokus pada interaksi yang lebih mendalam satu sama lain.

Hal ini pun Pengabdi paparkan kepada jemaat GKSI El-Shaddai Bojo bahwa momen ini menjadi kesempatan berharga bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak-anak, mempererat hubungan keluarga, serta membangun suasana rumah yang penuh kasih dan damai. Melalui ibadah ini, diharapkan tercipta keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kehidupan rohani, sehingga keluarga tidak hanya terhubung secara digital, tetapi juga secara emosional dan spiritual.

Pengabdi menyampaikan kepada jemaat di GKSI El-Shaddai bahwa ibadah rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan spiritualitas dan karakter generasi muda di tengah tantangan kecanduan gadget (Tjendanawangi Saputra, 2022). Melalui ibadah rumah tangga, jemaat diajak untuk memupuk kedekatan keluarga, memperkuat pondasi iman, dan menanamkan nilai-nilai alkitab dalam kehidupan sehari-hari (Desi & A, 2018). Pengabdi juga menjelaskan bahwa pemulihan generasi tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi dimulai dari persekutuan rohani di dalam keluarga sebagai perwujudan kehendak Kristus (Talizaro Tafona ' o, 2015). Ibadah rumah tangga bukan hanya sekadar tradisi, melainkan bentuk pelayanan rohani yang integral bagi pemulihan generasi di era digital ini.



Gambar: 1 Sesi Pertama

Pada tahap pemaparan materi, Pengabdi mengajak jemaat di GKSI El-Shaddai untuk menganalisis pentingnya peran keluarga dalam memulihkan generasi yang kecanduan gadget melalui ibadah rumah tangga. Pengabdi menekankan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab untuk saling mendukung, menasihati, dan memotivasi satu sama lain dalam menciptakan kebiasaan ibadah di rumah (Manurung, 2022). Berdasarkan analisis Amsal 22:6, Pengabdi menjelaskan bahwa pentingnya mendidik anak sejak dini sesuai dengan jalan Tuhan, agar ketika mereka dewasa, mereka tidak menyimpang dari jalan tersebut. Pengabdi menekankan bahwa keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang iman, nilai-nilai moral, dan kehidupan rohani. Melalui ibadah rumah tangga, orang tua memiliki peran kunci dalam menanamkan kebiasaan ibadah dan pengajaran firman Tuhan sebagai fondasi yang kuat bagi anak-anak (Zen & Hermanto, 2021). Dengan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dapat mempersiapkan generasi yang kuat secara spiritual dan mampu menghadapi tantangan modern seperti kecanduan gadget (Zendrato et al., 2023).

Sesi kedua diselenggarakan pada hari Sabtu, 14 September 2024; dilaksanakan di rumah jemaat yang telah disepakati sebelumnya. Materi yang dipaparkan pada tahap ini mencakup beberapa poin penting. Pertama, keluarga dihimbau untuk berkomitmen mengikuti ibadah rumah tangga secara konsisten. Kedua, ibadah rumah tangga dimaknai sebagai salah satu langkah penting dalam membentuk fondasi spiritual yang kokoh, guna mempersiapkan keluarga menghadapi tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi gadget (Arianci, 2021). Pada sesi ini, pengabdi menjelaskan bahwa mengikuti ibadah rumah tangga adalah tanggung jawab dan panggilan dari Tuhan yang harus dilaksanakan.



Gambar: 2 Sesi Kedua

Dengan menjauhkan diri dari ibadah rumah tangga, keluarga justru rentan terhadap pengaruh negatif yang berpotensi mengganggu keharmonisan dan kesejahteraan spiritual. Pengabdi menegaskan bahwa ibadah rumah tangga memberikan kesempatan bagi keluarga untuk mengalami transformasi hidup, dimana setiap nilai dari Firman Tuhan yang didengar, doa yang dipanjatkan, dan pujian yang dinaikkan dapat menjadi

landasan bagi pertumbuhan iman dan karakter menuju kesempurnaan yang dikehendaki Kristus (Hutahaean et al., 2020). Sebagaimana tertulis dalam Ibrani 10:25, "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." Melalui ibadah ini, diharapkan keluarga dapat memperkuat ikatan mereka dengan Tuhan dan sesama anggota keluarga, yang pada akhirnya akan membekali mereka dalam menghadapi berbagai godaan, termasuk kecanduan gadget.

Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan poin kedua, yaitu bahwa mengikuti ibadah rumah tangga merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan diri menyongsong kedatangan Kristus kembali. Sikap keluarga dalam menghadiri dan menjalani ibadah rumah tangga akan sangat berpengaruh pada kehidupan spiritual mereka ketika Kristus datang kembali ke dunia (Gea et al., 2016). Hal ini ditegaskan dalam Alkitab (Ibr. 10:25), bahwa menghadiri persekutuan dengan tekun merupakan tindakan yang dinilai berharga di mata Tuhan. Pengabdian menekankan kepada setiap anggota keluarga bahwa ibadah rumah tangga harus dilaksanakan dengan kesungguhan hati, ketaatan, iman, serta keharmonisan; karena hal ini adalah langkah yang penting untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan Kristus kembali.

Di akhir pemaparan, Pengabdian memberikan instruksi kepada peserta bahwa ketekunan dalam mengikuti ibadah rumah tangga memiliki dua manfaat utama: 1) Secara spiritual, keluarga akan mengalami pertumbuhan iman, pengetahuan, dan karakter yang sesuai dengan prinsip alkitab, membantu mereka dalam memerangi kecanduan gadget; 2) Secara keseluruhan, gereja akan berkembang dengan dinamis, baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari segi visi dan misi dalam membangun keluarga yang sehat dan bebas dari kecanduan gadget. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi, dan kegiatan pengabdian pun berjalan dengan lancar. Pengabdian juga menciptakan suasana interaktif dengan mengajukan pertanyaan dan mengundang pendapat dari peserta terkait materi yang disampaikan.



Gambar: 3 Tahap Evaluasi

Respons peserta sangat beragam selama kegiatan ini; beberapa peserta bertanya, memberikan pendapat, bahkan mengusulkan ide-ide baru untuk mendukung upaya

pemulihan kecanduan gadget dalam keluarga. Pengabdian merespons semua pertanyaan dan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta. Sebelum masuk ke tahap evaluasi, Pengabdian menyampaikan ringkasan materi dan mengulas kembali poin-poin penting. Hal ini dilakukan agar peserta lebih memahami materi, dengan pendekatan komunikasi dua arah yang melibatkan mereka secara aktif dalam diskusi.

Tantangan yang dihadapi selama kegiatan ini antara lain: Pertama, ada beberapa keluarga yang kurang mendukung kegiatan, sehingga Pengabdian melakukan kunjungan ke rumah-rumah untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya ibadah rumah tangga dalam mengatasi kecanduan gadget. Kedua, kemampuan anggota keluarga yang bervariasi dalam menerima materi, sehingga pengabdian perlu mengkontekstualisasikan materi agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga. Ketiga, masalah yang dihadapi oleh setiap keluarga juga bervariasi, sehingga pengabdian memberikan solusi yang disesuaikan, agar program pemulihan ini dapat diterapkan secara efektif dan sesuai dengan tantangan khusus di setiap rumah tangga.

Setelah tahap pemaparan materi, kegiatan berlanjut ke tahap evaluasi yang dilaksanakan pada 21 September 2024, dalam bentuk kunjungan ke rumah-rumah jemaat. Tahap ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dari program "Ibadah Rumah Tangga: Keluarga Sebagai Kunci Pemulihan Generasi Kecanduan Gadget di GKSI El-Shaddai". Evaluasi dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, di mana pengabdian menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya. Selama kegiatan ini, masih ada beberapa keluarga yang belum sepenuhnya memahami materi. Menanggapi hal ini, pengabdian mengambil langkah untuk mengulas kembali materi sampai setiap peserta benar-benar paham.

Untuk mempermudah peserta mengingat kembali isi materi, pengabdian memberikan garis besar materi kepada mereka. Ini dilakukan agar jemaat dapat membaca ulang materi yang telah dibahas dalam kegiatan sebelumnya. Setelah seluruh peserta benar-benar memahami, pengabdian mulai membimbing jemaat untuk menerapkan pengajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini diambil agar materi yang disampaikan tidak berhenti hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga dapat memengaruhi spiritualitas, iman, dan sikap mereka dalam mengatasi tantangan kecanduan gadget dan memperkuat hubungan keluarga.



Gambar: 4 evaluasi dan tindak lanjut

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keluarga-keluarga di GKSI El-Shaddai kini semakin memahami pentingnya ibadah rumah tangga sebagai upaya pemulihan bagi generasi yang kecanduan gadget, dan telah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemantauan selama dua minggu setelah kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dalam ibadah keluarga. Anggota keluarga, termasuk anak-anak yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu dengan gadget, kini mulai lebih bersemangat mengikuti ibadah rumah tangga dan ibadah Minggu. Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dan hasil awal yang terlihat selama dua minggu pemantauan, tetapi akan dilanjutkan dengan tahap pengontrolan dan pemantauan lanjutan untuk memastikan perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan dalam mengatasi kecanduan gadget di kalangan keluarga.



Gambar: 5 Kegiatan Pemantauan

Sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pengabdian melaksanakan tahap pemantauan hasil untuk memastikan implementasi ibadah rumah tangga berlangsung konsisten dan berdampak nyata dalam kehidupan keluarga jemaat GKSI El-Shaddai. Pemantauan ini dilakukan secara berkala selama satu bulan setelah sesi evaluasi selesai, dengan metode kunjungan rumah, diskusi kelompok, dan observasi langsung terhadap aktivitas ibadah keluarga. Adapun peningkatan konsistensi, sebagian besar keluarga mulai melaksanakan ibadah rumah tangga secara rutin, dengan partisipasi aktif dari semua anggota keluarga, termasuk anak-anak.

KESIMPULAN

Pengabdian ini diselenggarakan di GKSI El-Shaddai Bojo dilatarbelakangi karena generasi saat ini kurang antusias dalam mengikuti persekutuan di gereja karena mereka sibuk dengan gadget yang mereka miliki. Menanggapi masalah tersebut, Pengabdian menyelenggarakan kegiatan Abdimas di GKSI El-Shaddai Bojo dengan topik “Urgensi Ibadah Rumah Tangga dalam Memulihkan Generasi yang Kecanduan Gadget”. Gagasan yang ditawarkan berbasis pada narasi Amsal 22:6. Alternatif penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah, jemaat mesti saling mengingatkan tentang dampak bahayanya kecanduan gadget dan saling mendorong satu sama lain agar terus mengikuti persekutuan ibadah rumah tangga dengan tidak jemu-jemu. Hasil yang diperoleh adalah jemaat di GKSI El-Shaddai Bojo sudah benar-benar mengerti bagaimana cara mengontrol diri dalam menggunakan gadget agar tidak menjadi candu, serta betapa pentingnya mengikuti ibadah rumah tangga, dan telah mengaktualisasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. U., & Wijayani, N. Q. (2023). Penggunaan Gadget Terhadap Kualitas Tidur Dan Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(9), 31–40.
- Arianci, J. D. (2021). *PERANANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KELUARGA KRISTEN* (R. Nehe (ed.)).
- Desi, S., & A, K. (2018). Analisis Implementasi Pak Keluarga Di Gereja Gsja. *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 37–67.
- Dhandayani Amalia. (2020). , *MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF)*.
- Gea, A., Cahyadi, victoria anna, & liem, mey lim. (2016). *Peran Gereja Memperlengkapi Para Pelayannya Untuk Menjadi Para Pemimpin Yang Mentransformasi Keluarganya*. 1–23.
- Hutahaean, H., Silalahi, B. S., & Simanjuntak, L. Z. (2020). Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 234. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.270>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Julianus, J., Gulo, Y., Situmeang, T. M., Maya, S., Widjaja, F. I., & Tafonao, T. (2022). Kepemimpinan Keluarga Sebagai Wadah Dalam Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan Berdasarkan Nilai-Nilai Kristen. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 31–45. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.86>
- Kanal, P. (2024). Anak Kecanduan Gadget, Mengapa dan Bagaimana Mengatasinya? *Universitas Gadjah Mada Kanal Pengetahuan Psikologi*.
- Manurung, K. (2022). Membingkai Kontribusi Orang Tua Kristen Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Pada Anak. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 73–85.
- Oktaviyati, F., Faridawati, D., Siswanti, I. W., Havana, R. F., & Handayani, R. (2023). Analisis Dampak Radiasi Gadget terhadap Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 7(1), 74–80.
- Purba, A., & Mandimpu, A. (n.d.). *Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman*. 1–18.
- Saba, E., Tari, E., & Rita. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Melalui Gereja. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 218–233. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i2.17>
- Setiawati, Y., & Fithriyah, I. (2020). Deteksi Dini dan Penanganan Kecanduan Gawai pada Anak. In *Airlangga University Press*.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh *Digital Native*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Talizaro Tafona ' o. (2015). *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK* (Issue 1).
- Tan, T. (2021). *The invisible character toolbox: menemukan dan menumbuhkan karakter Kristus pada anak*. ANDI.
- Tjendanawangi Saputra. (2022). Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6 no 1, 55–72.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* (N. Hamzah (ed.)). EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wzsBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Dalam+realitas+kehidupan+modern,+di+mana+gadget+telah+menjadi+bagian+integral+dari+keseharian+anak->

anak,+pendidikan+rohani+yang+dilakukan+di+rumah+menjadi+semakin+penting.
&ots=uvr

Walalangi, W. L. (2020). Pentingnya Ibadah Keluarga dalam Mengabarkan Injil di GMIM. *Educatio Christi*, 1(2), 139-345,.

Wirawan. (2021). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 18-33.

Zen, E., & Hermanto, Y. P. (2021). Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab dan Perkembangan Anak. *Davar: Jurnal Teologi*, 2(1), 30-42. <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.21>

Zendrato, D. S. P., Novalina, M., Waruwu, A. T. M., & Simanjuntak, E. (2023). Family Altar sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital. *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 15-27. [https://ojs.sta-](https://ojs.sta-batu.ac.id/index.php/khamisyim/indexKHAMISYIM:JurnalTeologidanPendidikanKristiani%7C15)

batu.ac.id/index.php/khamisyim/indexKHAMISYIM:JurnalTeologidanPendidikanK
ristiani%7C15